



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi saat sekarang ini terkait dengan tuduhan palsu sangat krusial untuk dibahas, melakukan tuduhan palsu merupakan perilaku yang toxic (beracun), terutama jika digunakan untuk memanipulasi seseorang. Menampilkan diri sebagai korban dari suatu keadaan atau tindakan orang lain, dengan tujuan untuk mendapatkan belas kasihan atau simpati. Pelaku biasanya akan berbicara yang tidak benar dan melebih lebihkan dari kejadian yang sebenarnya, namun itulah tujuannya agar pelaku terbebas dari kesalahan yang ia lakukan dan melimpahkan kesalahannya kepada orang lain.<sup>1</sup>

Tindakan tuduhan palsu ini sudah terjadi sejak zaman Rasulullah, diceritakan oleh Qatadah Bin Nu'man, bahwa suatu hari pamannya yang bernama Rifa'ah bin Zaid membeli suatu bahan makanan. Lalu ditaruhnya bahan makanan tersebut ditempat penyimpanan yang di dalamnya terdapat senjata, perisai dan pedang. Namun malam harinya barang-barang tersebut dicuri dengan melubanginya dari bawah Qatadah dan Rifa'ah bertanya-tanya kepada penduduk sekitarnya, sehingga mendapat keyakinan bahwa Bani Ubairiq yang melakukan pencurian. Namun Bani Ubairiq justru melemparkan tuduhan kepada Labid bin

<sup>1</sup> Farindra Eka Putra, "Playing victim Dalam Perspektif Hadits Dan Kontekstual Dalam Kehidupan Sosial", *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol, 02, No, 03, h. 66.



Sahal sebagai pencurinya. Mereka juga mengadukan kepada Rasulullah SAW kalau dituduh sebagai pencuri tanpa didukung bukti Qatadah.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman dan teknologi dalam media informasi pada saat ini sangat maju dan pesat, tentunya banyak memunculkan fenomena sosial yang berbahaya, salah satunya digunakan untuk menebar fitnah, baik untuk pribadi maupun kelompok. Dan tidak sedikit berita bohong tersebar ditengah-tengah masyarakat tanpa ketidakpastian informasi dan sesuatu yang jelas yang membuat keraguan, ketakutan karna tidak ada kebenaran didalamnya.

Al-Qur'an tetap memiliki landasan yang kokoh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Ini sekaligus membuktikan bahwa Al-Qur'an selalu relevan di setiap ruang dan waktu. *Buhtān* mempunyai konsep seperti *fitnah*, saling menuduh untuk terlepas dari masalah yang telah terjadi dengan memanipulasi kejadian yang ada, kemudian bercerita sana sini untuk mencari simpati.<sup>3</sup> Bahkan Habib Abdurrahman, seperti yang dikutip dalam *Milenial News*, menegaskan bahwa setiap orang harus waspada terhadap *Buhtān*, sebagai salah satu bentuk fitnah yang sering terjadi di zaman sekarang dan perilaku yang harus di waspadai karna tindakan yang sangat merugikan.<sup>4</sup>

Melakukan tuduhan palsu didalam Al-Qur'an disebut dengan istilah *buhtān*. Yaitu kebohongan yang dibuat-buat dan direkayasa sedemikian rupa hingga membuat orang yang mendengarnya tercengang dan bingung karena ia

<sup>2</sup>Muhammad Yusuf Qudwah Qur'aniyah, "Antisipasi *Playing victim* dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol, 01, No, 01 h. 62.

<sup>3</sup>Farindra Eka Putra, *Playing victim* Dalam Perspektif Hadits Dan Kontekstual Dalam Kehidupan Sosial" ...h.267.

<sup>4</sup><https://milenianews.com/news/10-makna-fitnah-di-dalam-al-quran-waspadai-playing-victim/amp/>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2024 pukul 21.24 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 Penguasaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

sama sekali tidak mengetahui dan tidak menduganya. M. Quraish Shihāb dalam bukunya yang berjudul *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, menyebutkan bahwa fitnah adalah sebutannya dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam istilah Al-Qur'an dan sunah disebut dengan *buhtān*.<sup>5</sup>

Term yang berkaitan dan semakna dengan makna *buhtān* adalah term *ifk*, *fitnah*, dan *kadzib*. Dalam kamus Al-Qur'an di jelaskan bahwa makna dari term *ifk* adalah setiap hal yang dipalingkan dari hadapan seseorang, yang sebenarnya berhak dia dapatkan. *Ifk* juga di artikan sebagai memalingkan dari hal yang benar ke hal yang salah.<sup>6</sup> Dalam kamus Mahmud Yunus di jelaskan bahwa makna dari kata *fitnah* adalah cobaan, bala, siksaan, gila, sesat.<sup>7</sup> Dalam kamus mahmud yunus makna dari *kadzib* adalah berdusta atau berbohong.<sup>8</sup>

Kata *buhtān* ini terambil dari kata *buhtina* tercengang dan bingung tak mengetahui apa yang harus dilakukan. Kata *buhtān* disebut sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an yaitu dalam Qs. An-Nisa [4]:16, Qs. An-Nisa [4]:112, Qs. An-Nisa [4]:156, Qs. An-Nur [24]:15, Qs. Al-Ahzab [33]:58, Qs. Al-Mumtahanah [60]:12.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka teranglah bagi kita bahwa Allah melalui firman-firman-Nya sejak 14 abad yang lalu telah mewanti-wanti mengenai berita bohong, dengan cara memberi tuntunan dalam menyikapi berita bohong dan

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2007), h. 214.

<sup>6</sup> Ar-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fii gharib Al-Qur'an*, M. Luqman Hakim (*Kamus Al-Qur'an*), (Jawa Barat : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), h. 68.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah) h. 307.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus *Kamus Arab Indonesia...* h. 370.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2007), h. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
 Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

sekaligus memberi kabar gembira bahwa Allah mengancam pembuat dan penyebar berita bohong, menuduh dan memfitnah.<sup>10</sup> Allah Swt berfirman :

□ وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya:“Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah,maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata”.(Q.S. An-Nisa/4: 112)

Ayat di atas dijelaskan oleh Ali Ash-shabuni dalam kitabnya *Shafwat*

*Tafasir* bahwa makna dari kata *buhtān* adalah kebohongan yang besar.<sup>11</sup>

Kebohongan yang dilakukan dengan niat untuk menjatuhkan orang lain tanpa adanya bukti. Imam Qurthubi menjelaskan bahwa kata *buhtān* berasal dari kata *al-buht*, yaitu menyambut saudaramu dengan menuduhnya berbuat dosa sedangkan ia tidak melakukannya.<sup>12</sup> Sedangkan dalam kitab *Al-Azhar* buya Hamka menyebutkan makna dari *buhtān* adalah suatu tuduhan palsu atas orang orang yang tidak bersalah berkenaan dengan suatu pencurian.<sup>13</sup>

Selain menurut mufassir di atas, Wahbah Zuhaili dalam *Tafsir Al-Munīr* memaknai *buhtān* adalah membuat buat kebohongan terhadap orang lain, sehingga menjadikan orang tersebut terheran-heran.<sup>14</sup> Imam At-Thabari dalam

<sup>10</sup>Ermawati, Berita Hoax Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Tajdid*, Vol. 17, No, 2, h. 32.

<sup>11</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Safwat Al-Tafasir Tafsir li Al-Qur'an li Al-Karim*, Jakarta timur:Pustaka Al-kaustar), h. 331.

<sup>12</sup>Qurthubi, *Al-jami' li ahkam Al-Qur'an wa al Mubayyin li ma Tadamanahu min as sunnah wa Ay al Furqan*,(Jakarta: Pustaka Azzam, 2014) Jilid 05, h. 901.

<sup>13</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2004) h. 1412

<sup>14</sup> Wahbah Zuhaili,*At-Tafsir Al-Munir Fii al- Aqidah wa asy-Syariah wa Al Manhaj*,(Jakarta:Gema Insani,2013), jilid 3, h. 254

kitab nya *Jami' Al-Bayan* makna *buhtān* adalah pendustaan dan kebohongan, Allah menjelaskan pertanggung jawaban pelakunya terhadap tuhan-Nya<sup>15</sup>

Dari pemaparan di atas penulis ingin membahas makna *buhtān* dalam *Al-Qur'an*, yang dimana menurut beberapa mufassir, yang menafsirkan bahwasanya *buhtān* adalah kebohongan yang besar, dilakukan dengan niat untuk menjatuhkan orang lain tanpa adanya bukti. Dimana penulis melihat hal tersebut sangat merugikan orang lain. Pemahaman masyarakat terhadap istilah *buhtān* masih terbatas dan seringkali di samakan dengan fitnah secara umum. Karena itu perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman terhadap makna *buhtān* untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa makna *buhtān* dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufassir ?
2. Bagaimana penafsiran makna *buhtān* dalam Al-Qur'an ?

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan penulisan, maka penulis memberikan batasan dan memfokuskan penilitian pada term *buhtān* dalam *Al-Qur'an*. Yang mana term tersebut terdapat pada QS. Annisa/4:112, QS. Annisa/4:156, QS. Annuur/24:15, QS. Al-Ahzab/33:58, QS. Al-Mumtahanah/60:12, QS. Annuur/24:11-12.

<sup>15</sup>Abu Ja'far Muhammad, *Fath Al-Qadir al-jami' Bayna Fanay ar-Riwayah wa ad-Dirayah min 'Ilm at-Tafsir*, (Jakarta : Dar-assalam, 2009) h.721.





### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui makna term *buhtān* dalam Al-Qur'an menurut pendapat para mufassir
- b. Mengetahui relevansi *buhtān* dalam Al-Qur'an

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna dalam dua aspek :

- a. Secara akademik penelitian ini menambah wawasan tentang penafsiran term *buhtān* dalam Al-Qur'an
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan meminimalisir perilaku *buhtān* dalam kehidupan sehari-hari

### D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian pustaka) yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan penelitian lapangan.

<sup>16</sup> Universitas Negeri Surabaya, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*, 2024, <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>, di akses pada tanggal 12 mei 2025



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 1. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang di ambil dari beberapa kitab tafsir, yang di kumpulkan secara langsung dari sumber nya yaitu : (1) *Tafsir al-misbah* karya M. Quraish Shihab. (2) *Tafsir al-munir* karya Wahbah Zuhaili. (3) *Tafsir Fathul Qadir* karya Imam Asy-Syaukani (*Al-Jami' Baina Fanni Ar-Riwayah wad-Dirayah min 'Ilmi At-Tafsir*). (4) *Tafsir Qurthubi (Jami' Li Ahkamil Qur'an)* karya Imam Qurthubi. (5) *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidiqiey.

Pemilihan tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Qurthubi* karya Imam Al-Qurthubi, dan *Tafsir An-Nur* karya Hasbi ash-Shadiqiey didasarkan pada keunggulan masing-masing dalam memberikan penjelasan istilah *buhtān* dalam Al-Qur'an dari berbagai perspektif. Quraish Shihab menafsirkan dengan Bahasa Indonesia yang komunikatif dan relevan dengan konteks modern, Wahbah Zuhaili memadukan riwayat dan dirayah serta memperkaya pembahasan hukum dari berbagai mazhab.

Imam al-Qurthubi menghadirkan kajian klasik yang mendalam meliputi hukum, bahasa, dan asbabun nuzul, sedangkan hasbi ash-Shadiqiey menggabungkan pendekatan tematik dan tahlili dengan penjelasan yang dekat dengan konteks sosial-keagamaan Indonesia . Variasi sumber klasik

dan modern ini di harapkan memberikan gambaran yang komprehensif dalam memahami makna *buhtān*.

#### b. Data Sekunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini tersusun dalam dokumen dokumen, yaitu tulisan dari buku buku, jurnal, yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai “Makna *buhtān* dalam Al-Qur’an” dengan menggunakan metode tafsir *maudhu’i* (tematik). Model kajian tematik yang secara khusus meneliti istilah-istilah tertentu dalam Al-Qur’an, ada 7 langkah-langkah yang di tempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu, (1) Menetapkan masalah yang akan di bahas (2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan *buhtān* (3) Menyusun runtutan ayat sesuai masa turun nya di sertai pengetahuan tentang asbabun nuzul nya (4) Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surah nya masing-masing (5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan (7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat nya yang mempunyai pengertian yang sama.

#### 3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode mendeskripsikan dan menganalisis. Menggali dan mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi makna *buhtān* kemudian mengumpulkan ayat-ayat *Al-Qur’an*



yang mengandung kata tersebut dan menjelaskan pendapat mufassir mengenai makna *buhtān* dari data primer dan skunder.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang merujuk pada cara atau teknik yang di gunakan untuk mengkaji, memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an data dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang di kaji, yang di analisis menggunakan pendekatan lingusitik. Pendekatan ini di gunakan untuk menganalisis makna kata dan struktur Bahasa Arab dalam ayat guna memahami pesan yang di kandung secara lebih mendalam sesuai dengan konteks kebahasaan

### E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas maksud dari penelitian yang berjudul penafsiran makna *buhtān* dalam Al-Qur'an penulis akan memberikan penjelasan dari variable yang telah di pilih diantaranya :

#### 1. Makna

Dalam Kamus besar bahasa indonesia makna adalah arti atau maksud dari perkataan. Makna dianggap sebagai inti dari tujuan seseorang melakukan suatu perbuatan. Seseorang tidak mungkin melakukan suatu perbuatan tanpa tujuan. Dengan kata lain, makna menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pola perilaku manusia.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 903.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 2. *Buhtān*

*Buhtān* yaitu kebohongan yang dibuat-buat dan direkayasa sedemikian rupa hingga membuat orang yang mendengarnya tercengang dan bingung karena ia sama sekali tidak mengetahui dan tidak menduganya. Kata *buhtān* ini terambil dari kata *buhtina* tercengang dan bingung tak mengetahui apa yang harus dilakukan. Kata *buhtān* disebut sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS.An-Nisa[4]:112, QS.An-Nisa[4]:156, QS.An-Nur[24]:15, QS.Al-Ahzab[33]:58, QS.Al-Mumtahanah[60]: 12.<sup>18</sup>

## 3. Al-Qur'an

Menurut Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam *Ushul fi at-Tafsir*, kata Al-Qur'an merupakan mashdar dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan. Penjelasan, jika makna Al-Qur'an adalah membaca, maka Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang di kumpulkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi operasional diatas yang penulis maksud adalah penafsiran makna *buhtān* dalam Al-Qur'an. Perilaku tersebut tentu merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

## F. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini penulis katakan, bahwa penulis bukanlah orang yang pertama dan satu satunya melakukan penelitian terkait makna *buhtān* dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini merujuk pada beberapa karya tulis (skripsi) yaitu:

<sup>18</sup>Quraish Shihab, , *Ensiklopedi Al-Qur'an* ...h. 148.

<sup>19</sup>Lingkar kalam, *Buku Pintar Alqur'an* (Jakarta: Elex Media kompetindo: 2022), h. 4.



Skripsi, Ratih Kumala Sari Nim : 11532201686 UIN SUSKA RIAU 2019, dengan judul : *Makna Buhtānan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Penelitian ini berisi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *Buhtān* dan dengan dibantu dengan penjelasan penafsiran dari berbagai ulama tafsir dari Kitab Tafsir Al-Misbah, Kitab Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Maraghi dan kitab Tafsir Al-Azhar, maka kita tahu bagaimana tercelanya *Buhtān* dalam kehidupan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat tentang *Buhtān* dan kontekstualisasi *Buhtān* dalam penyebaran informasi yang berkaitan dengan ghibah dan *fitnah*.

Skripsi, Fauzialdi Ibrahim Nim : 180303002 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2022, dengan judul : *Lafaz Kadhibu Ifku Buhtān dan Iftara Dalam Al-Qur'an*. Skripsi ini mengkaji sinonim dalam Alquran, yang berkenaan dengan lafaz *Kadhibu*, *Ifku*, *Buhtan* dan *Iftara*, secara umum keempat lafaz tersebut cenderung memiliki arti yang sama yaitu dusta.

Skripsi, Eka Syarifah Marzuki Nim : 1111034000042 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016, dengan judul : *Ifk dan Buhtān Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Metode Semantik Toshihiko Izutsu)*. Dalam penelitian ini Penulis melakukan kajian pada kata *Ifk* dan *buhtān* yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu. Berawal dari menentukan kata kunci yaitu *Ifk* dan *buhtān*, meneliti makna dasar dari beberapa kamus dan makna relasional didapatkan dari kajian beberapa tafsir Al-Qur'an, menentukan medan semantik yang mengitari

kedua kata tersebut, kemudian baru didapatkan *weltanschauung* (pandangan dunia) dari kedua kata tersebut.

Tesis, Nurdiana Kholidah : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) 2018, dengan judul : “*Makna Buhtān dan Relasinya dengan kaum perempuan dalam Al-Qur’an Menurut M. Quraish Shihab dan Muhammad Ali As-Shabuni Studi komparatif atas Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Shafwatuttafasser*”

Sepanjang pemahaman penulis, beberapa skripsi diatas memang mempunyai persamaan dengan penelitian ini, persamaannya terletak pada pengertian yang sama yaitu tuduhan palsu. Yang membedakan penelitian ini dengan skripsi diatas adalah penulis hanya terfokus pada makna *buhtānan* yang terkait dengan sikap *playing victim* dan mengambil beberapa pendapat mufassir klasik dan kontemporer sehingga jelas perbedaan antara penelitian diatas dengan yang dimaksud penulis.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah :

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, definisi operasional, kajian yang relevan, dan sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah agar penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset.





BAB II, Merupakan paradigma dasar tentang objek kajian sehingga bab ini memberikan tinjauan umum tentang *buhtān* pembahasannya meliputi definisi *buhtān* secara utuh dan menyeluruh tentang makna dari *buhtān*.

BAB III, Berisi tentang term yang berkaitan dengan makna *buhtān* diantaranya yaitu term *ifk*, *fitnah*, dan *kadzib*.

BAB IV, Berisi tentang penafsiran term *buhtān* menurut beberapa mufassir, serta interpretasi makna *buhtān* dalam kehidupan.

BAB V, Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penjelasan. Kemudian dilanjutkan dengan saran saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama. Merupakan hasil kajian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
  2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.